

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RB Amanda berlokasi di Gamping Sleman Yogyakarta, RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta dikelola oleh Bidan Suharni dibantu oleh dua orang bidan sebagai asisten. Lokasi yang strategis dan mudah untuk dijangkau juga memudahkan masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan yang diberikan antara lain adalah pelayanan ANC, persalinan 24 jam, KIA, KB, imunisasi, kespro, circumsisi, kesehatan gigi dan kesehatan umum lainnya. Pelayanan USG

RB Amanda mempunyai beberapa ruang untuk pelayanan yaitu 15 kamar untuk rawat inap atau nifas, 1 ruang untuk pemeriksaan, 3 ruang untuk persalinan. Terdapat juga Poli gigi dan Poli umum. Untuk jumlah tenaga kesehatan terdiri dari 2 dokter spesialis kandungan, 2 dokter umum, 1 dokter gigi, 8 bidan, 3 perawat, dan 5 penjaga keamanan.

Jadwal praktek RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta pagi hari jam 07.00-11.00 sedangkan sore hari jam 15.00-20.00. Pelayanan ANC, KIA, KB dan kesehatan umum diberikan setiap hari. Pelayanan imunisasi setiap Selasa dan Sabtu.

Perawatan tali pusat yang dilakukan di di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta dilakukan dengan metode kering dengan ditutup kain kassa kering. Metode perawatan tali pusat menggunakan kasa kering adalah tali pusat dibersihkan dan dirawat serta dibalut kasa kering, tali pusat dijaga agar bersih dan kering tidak terjadi infeksi sampai tali pusat kering dan lepas. di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta memberikan konseling kepada ibu post partum tentang perawatan tali pusat bayi ketika ibu akan meninggalkan RB.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu nifas dan bayi di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	3	5,7
20-35 tahun	41	77,4
> 35 tahun	9	17,0
Pendidikan		
SD	2	,8
SMP	8	15,1
SMA	30	56,6
PT	13	24,5
Pekerjaan		
PNS	3	5,7
Pegawai swasta	24	45,3
Pedagang	2	3,8
Wiraswata	2	3,8
Ibu rumah tangga	22	41,5
Paritas		
1	24	45,3
2-3	27	50,9
> 3	2	3,8
Jumlah	53	100

Sumber : Data primer tahun 2014

Tabel 4.1 menunjukkan ibu nifas di RB Amanda mayoritas adalah berumur 20-35 tahun sebanyak 41 orang (77,4%). Pendidikan ibu nifas mayoritas adalah SMA sebanyak 30 orang (56,6%). Mayoritas ibu nifas di RB Amanda bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 27 orang (50,9%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta

No	Indikator Pengetahuan	Kategori Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Pengertian	43	81,1	0	0	10	18,9	53	100
2	Tujuan	35	66	0	0	15	34	53	100
3	Manfaat	34	64,2	0	0	19	35,8	53	100
4	Metode	37	69,8	9	17	7	13,2	53	100
5	Dampak	30	56,6	14	26,4	9	17	53	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 43 orang (81,1%). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 35 orang (66%). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 34 orang (64,2%). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 37 orang (69,8%). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang dampak perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 30 orang (56,6%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat Secara Keseluruhan di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	f	%
Baik	35	66,0
Cukup	11	20,8
Kurang	7	13,2
Jumlah	53	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 35 orang (66%).

4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta:

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Pengetahuan tentang ANC						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Umur								
< 20 tahun	0	0	1	1,9	2	3,8	3	5,7
20-35 tahun	30	56,6	9	17,0	2	3,8	41	77,4
> 35 tahun	5	9,4	1	1,9	3	5,7	9	17,0
Jumlah	36	66,0	11	20,8	7	13,2	53	100
Pendidikan								
SD	0	0	1	1,9	1	1,9	2	3,8
SMP	0	0	2	3,8	6	11,3	8	15,1
SMA	22	41,5	8	15,1	0	0	30	56,6
PT	13	24,5	0	0	0	0	13	24,5
Jumlah	36	66,0	11	20,8	7	13,2	53	100
Pekerjaan								
PNS	3	5,7	0	0	0	0	3	5,7
Pegawai swasta	18	34,0	5	9,4	1	1,9	24	45,3
Pedagang	2	3,8	0	0	0	0	2	3,8
Wiraswata	1	1,9	1	1,9	0	0	2	3,8
Ibu rumah tangga	11	20,8	5	9,4	6	9,4	22	41,5
Jumlah	36	66,0	11	20,8	7	13,2	53	100
Paritas								
1	14	26,4	6	11,3	4	7,5	24	45,3
2-3	20	37,7	5	9,4	2	3,8	27	50,9
>3	1	1,9	0	0	1	1,9	2	3,8
Jumlah	36	66,0	11	20,8	7	13,2	53	100

Sumber: Data Primer 2014.

Tabel 4.4 menunjukkan berdasarkan karakteristik umur, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 30 orang, sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia > 35 tahun sebanyak 3 orang.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 22 orang, sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SMP sebanyak 6 orang.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 8 orang, sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok petani sebanyak 6 orang.

Berdasarkan paritas, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok responden dengan paritas 2-3 sebanyak 20 orang, sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok paritas 1 sebanyak 4 orang.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 43 orang, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 35 orang, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 34 orang. tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 37 orang, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang dampak perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 30 orang. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat mayoritas adalah kategori baik sebanyak 35 orang. Hasil penelitian ini berbeda dengan Apriyanti (2012) yang menyimpulkan pengetahuan ibu pasca melahirkan tentang perawatan tali pusat di Desa Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sebagian besar baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2005). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat akan melakukan berbagai upaya untuk merawat tali pusat bayinya dengan benar. Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Pengetahuan ibu nifas yang baik dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu nifas yaitu:

1. Umur

Hasil penelitian pada table 4.1 diperoleh data umur yaitu dari 53 responden mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 41 orang, sementara responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 3 orang dan responden berumur >35 tahun sebanyak 9 orang. Hasil tabulasi silang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 30 orang, sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia > 35 tahun sebanyak 3 orang.

Pada usia 20-35 tahun dalam katagori usia produktif serta kedewasaan matang sehingga responden dapat berfikir secara ilmiah dan logis dalam mengambil keputusan dan lebih mudah dalam menerima informasi khususnya tentang pengetahuan perawatan tali pusat pada bayi dibandingkan responden dengan umur lebih muda (< 20 tahun) yang kedewasaanya belum matang sehingga dalam menerima informasi dan mengambil keputusan belum dapat berfikir secara ilmiah, dan dibandingkan responden dengan umur yang lebih tua (> 35 tahun) yang telah mendapatkan pengalaman terlebih dahulu sehingga dalam mengambil keputusan dan menerima informasi tidak mudah percaya dan lebih mempercayai pengalaman yang sebelumnya telah dimiliki.

Menurut pendapat Hurlock (2000) yang dikutip oleh Nina (2011:16) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

2. Pendidikan

Hasil penelitian diperoleh data pendidikan ibu nifas sebagian besar adalah SMA sebanyak 30 orang, sementara SD sebanyak 2 orang, SMP sebanyak 8 orang dan PT sebanyak 13 orang. Hasil tabulasi silang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 22 orang, sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SMP sebanyak 6 orang.

Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Menurut Soekanto (2007), pendidikan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia dalam membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru dan berfikir secara ilmiah. Sehingga secara teoritis menunjukkan semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pengetahuan seseorang.

3. Pekerjaan

Hasil penelitian diperoleh dari data pekerjaan yaitu sebagian besar ibu nifas bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 24 orang, PNS sebanyak 3 orang, pedagang sebanyak 2 orang , wiraswasta sebanyak 2 orang dan IRT

sebanyak 22 orang. Hasil tabulasi silang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 8 orang, sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok petani sebanyak 6 orang.

Seseorang yang status bekerja banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga saling menukar informasi maupun pengalaman sehingga seseorang lebih mudah dalam menerima informasi dari rekan kerja dan memiliki pengalaman yang luas dengan bersosial dalam bekerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada yang tidak bekerja. Orang yang bekerja biasanya mempunyai pola pikir yang lebih luas dibandingkan yang tidak bekerj. Hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan tingkat pengetahuan (Kalis, 2011). Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010), bahwa seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

4. Paritas

Hasil penelitian diperoleh dari data paritas yaitu ibu nifas yang sebagian besar 2-3 sebanyak 27 orang, 1 sebanyak 24 orang, >3 sebanyak 2 orang. Hasil tabulasi silang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok responden dengan paritas 2-3 sebanyak 20 orang, sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok paritas 1 sebanyak 4 orang.

Responden yang telah memiliki anak sebelumnya tentunya memiliki pengalaman dalam merawat tali pusat anaknya. Terutama seseorang yang melahirkan secara normal karena proses melahirkan tanpa bantuan sehingga seseorang akan cepat pulih setelah melahirkan dan akan timbul ikatan batin antara anak dan ibu.

Ibu dengan paritas 2-3 berarti telah memiliki pengalaman dalam merawat tali pusat bayi. Menurut Notoatmodjo (2005) pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner, didukung dengan wawancara sehingga akan lebih dapat menggali informasi tentang pengetahuan responden.
2. Responden dalam menjawab pernyataan kuesioner tidak semua didampingi satu persatu karena keterbatasan tenaga kesehatan.